“Peran Wanita dalam Bingkai Gereja Masa Kini di Toraja”

Nama : Nidya Elgidya Amara Pateta

Kelas : G Teologi

NIRM : 2020196675

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA

Abstract:

This paper examines the role of women who are often ignored by men, often seen as weak, worthless and subject to gender injustice. God created a pair of humans, male and female, but basically, women and men are the same, only have different roles but with the same goal. Because it is impossible for God to create women only to be oppressed by men but created from a man's rib as a helper and support for men. Describe how the Bible views women and their role in various aspects, both in the world of education, society, households, and even in the church specifically in Toraja.

Abstrak:

Tulisan ini mengkaji tentang peran wanita yang sering diabaikan oleh kaum laki-laki, sering dianggap lemah, tidak bernilai dan mendapat ketidakadilan gender. Allah menciptakan manusia sepasang, laki-laki dan perempuan, namun pada dasarnya perempuan dan laki-laki itu sama, hanya memiliki peran yang berbeda tetapi dengan tujuan yang sama. Karena tidak mungkin Allah menciptakan perempuan hanya untuk ditindas oleh laki-laki tetapi diciptakan dari tulang rusuk laki-laki sebagai penolong dan penopang bagi kaum laki-laki. Mendeskripsikan bagaimana pandangan Alkitab tentang perempuan dan perannya dalam berbagai aspek, baik dalam dunia pendidikan, masyarakat, rumah tangga, bahkan dalam gereja secara khusus di Toraja.

1. Pendahuluan

Banyak orang susah membedakan antara sex dan gender, padahal keduanya berbeda. Sex berkaitan dengan jenis kelamin dan tidak dapat berubah, sedangkan gender dalam bahasa Latin “genus” berarti tipe, jenis. Gender terkait pada identitas diri dan sikap sosial setiap orang, gender bukan dikodratkan oleh Tuhan tetapi ditentukan oleh masyarakat, karena itu dapat dikatakan bahwa gender merupakan konstruksi sosial yang dilakukan oleh sekelompok orang/masyarakat berdasarkan jenis kelamin.

Lalu bagaimana dengan kesetaraan gender? Apakah perempuan juga memiliki hak untuk mensetarakan gender? Kata setara berarti sama rata, sejajar, tidak ada yang lebih tinggi atau rendah. Kesetaraan gender sangat penting bagi kaum perempuan karena mereka sering mendapat ketidakadilan gender, seperti dimarginalkan atau dianggap tidak bernilai dan lebih rendah daripada laki-laki. Sebagai yang dilakukan oleh R.A.Kartini yang memperjuangkan hak perempuan agar menjadi sama dengan laki-laki, R.A.Kartini berusaha membebaskan kaum perempuan agar dapat berkembang tanpa rasa tertindas. Dan inilah yang memicu munculnya kelompok feminisme.

Namun, apakah pada masa ini kesetaraan gender masih tetap dilaksanakan? Atau masih seperti konteks dahulu yang menganggap bahwa perempuan merupakan makhluk yang lemah? Dan dalam konteks saat ini, bagaimanakah peran perempuan dalam menjalani tugas dan tanggungjawabnya secara khusus dalam Gereja?

2. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari jurnal ini:

1. Untuk mengetahui pandangan Alkitab mengenai kaum wanita
2. Untuk mengetahui peran wanita dalam bingkai Gereja masa kini di Toraja

Manfaat dari jurnal ini adalah untuk menjadi bahan referensi pembaca mengenai pandangan Alkitab terhadap kaum perempuan dan perannya dalam Gereja masa kini.

3. Pembahasan

Dasar penciptaan perempuan terdapat dalam Alkitab (Kej 2:18-24). Allah menciptakan perempuan dan laki-laki dengan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing sehingga keduanya saling melengkapi. Namun, kenyataannya sering terjadi ketidakadilan bagi kaum perempuan yang sering dianggap lemah dan rendah oleh kaum laki-laki.

Peran perempuan dalam rumah tangga, seorang perempuan menjadi tiang dan laki-laki menjadi kepala. Keduanya saling membantu sehingga tercipta keluarga yang harmonis. Dalam Efesus 5:22-33 menjelaskan bagaimana perempuan (istri) tunduk kepada laki-laki (suami), namun tunduk disini bukan berarti perempuan harus menuruti segala yang diperintahkan laki-laki tetapi menjadi pengandaian bagaimana manusia tunduk dan taat kepada Allah. Dalam masyarakat perempuan mampu mengembangkan dalam dirinya mengenai sikap rendah hati, bersosialisasi maupun hal spiritualitas.¹

Lalu peran perempuan dalam dunia pendidikan, seperti yang sudah dijelaskan diatas mengenai R.A.Kartini yang berusaha agar perempuan mendapat pendidikan yang layak seperti laki-laki. Alkitab menunjukkan prinsip-prinsip yang dapat membantu orangtua membangun lingkungan yang membahagiakan. Salah satu prinsip hakiki tersebut adalah: memberikan contoh yang baik (keteladanan). Dalam memberikan sumbangan rohani, sangat penting bagi orang tua untuk menjadikan teladan bagi anaknya. Pada sisi lain, Alkitab menekankan betapa pentingnya disiplin yang penuh kasih. Penanaman nilai disiplin tentu perlu menyesuaikan dengan perkembangan serta usia anak dan tanpa memaksakan kehendak pribadinya.²

a. Pandangan Alkitab mengenai Kaum Wanita

Berbicara mengenai emansipasi wanita, banyak orang pro dan kontra mengenai hal itu, demikian juga dalam Alkitab. Sebagian kontra mengenai emansipasi wanita, dapat dilihat dalam 1 Kor 11:3,8 dan 1 Tim 2:11-14 yang menitikberatkan bahwa perempuan berada dibawah kaum laki-laki. Dan juga pro, dimana seorang perempuan dapat menjadi pemimpin dan dapat memiliki kesetaraan dengan laki-laki, seperti Debora yang menjadi pemimpin dalam Hak 4:4-5. Ada juga pandangan dari para Teolog, misalnya Martin Luther yang berkata bahwa perempuan itu diciptakan lemah oleh Allah dan menjadi alasan jatuhnya manusia kedalam dosa. Berbeda dengan Johannes Calvin yang mengatakan bahwa laki-laki itu segambar dan serupa dengan Allah (Kej 1:26-28), sedangkan perempuan sebagai seorang penolong yang

¹ Rita Wahyu, "Tentang Perempuan", <https://www.sarapanpagi.org/tentang-perempuan-vt453.html>

² Rannu Sanderan, "Exemplary-Menemukan Kunci Pendidikan Iman bagi Anak dalam Keluarga dan Pembelajaran Agama di Sekolah", <https://osf.io/bmtrk/>

diambil dari tulang rusuk laki-laki. Karena itu, kedudukan perempuan bukan diatas atau dibawah, melainkan disisi laki-laki sebab itu perempuan harus dihargai (Kej 2:18,22).

Mengenai perempuan, dalam kitab Rut pun membahas bagaimana Rut yang meminta Boas mengepakkan sayapnya kepadanya. Sayap dalam bahasa Ibrani ditulis sebagai כנפיו (Kaw-nawf /kânâph)=a wing (of a bird, garment or clothing, end, feather) Dalam ayat 12 ini, kata sayap-Nya seyogianya dibaca: “di bawah kedua sayap-Nya” (tahat-kenapaw), jadi frase tersebut bersufiks dual (bukan satu saja)³. Makna pertama: Sayap diibaratkan dengan Kasih dan perlindungan Allah (Ul. 32:11; 33:15). Makna kedua: Di bawah [kedua] sayap-Nya..., Gambaran ini mengacu pada Tempat Kudus di Kemah Suci, di mana sayap-sayap kerub menudungi tutup pendamaian/mercy seat (Kel, 25:17-22)⁴. Dari kedua makna diatas memberikan gambaran bahwa seorang perempuan meminta kasih dan perlindungan kepada laki-laki yang diibaratkan dengan sayap yang besar yang dapat dikepakkan.

b. Peran Wanita dalam Bingkai Gereja Masa Kini di Toraja

Saat ini dalam bingkai gereja telah menerima wanita menjadi seorang pemimpin, dan tidak lagi hanya memfokuskan seorang pemimpin hanya kepada laki-laki. Gereja masa kini pada umumnya sudah menerima wanita menjadi pemimpin karena beranggapan bahwa laki-laki dan perempuan itu sama dihadapan Tuhan. Dasar gereja untuk memperjuangkan kemitrasejajaran antara laki-laki dengan perempuan adalah Alkitab, hal itu ditegaskan oleh J.L. Ch. Abineno dengan mengatakan: “Dalam Perjanjian baru tidak ada diskriminasi jabatan. Karena itu wanita harus diterima untuk semua jabatan, bukan saja sebagai Penatua, dan Syamas, tetapi juga sebagai pelayan Firman Allah. Sayang, bahwa masih ada gereja di Indonesia yang belum berani berbuat demikian” (Abineno, 1984) ⁵.

Dalam konteks di Toraja, pengaruh pemahaman Alkitab warga jemaat tentang dominasi laki-laki terhadap perempuan ternyata didukung oleh praktik budaya masyarakat Toraja. Faktor kebudayaan memengaruhi pemahaman warga jemaat tentang perbedaan antara laki-laki dengan perempuan oleh karena manusia pada dasarnya sejak lahir dibentuk dalam proses sosialisasi kemanusiaan⁶. Walaupun masih dipengaruhi oleh budaya, namun dapat dilihat dengan jelas bahwa dalam Gereja Toraja, perempuan sudah mendapat kesetaraan

³Rannu Sanderan, “Pemahaman tentang Sayap dalam Kitab Rut:Studi Kritik Naratif”, kamasean:jurnal teolog Kristen, (Toraja Utara, Available at: <http://kamasean.iakn-toraja.ac.id/>

⁴ Ibid.,

⁵ Rannu Sanderan, “Jabatan Gerejawi dan Peran Perempuan dalam Pelayanan Gereja”, <https://osf.io/jtcag/>

⁶ Ibid.,

gender. Secara khusus, melalui organisasi PWGT sebagai wadah bagi perempuan untuk menunjukkan bahwa mereka juga bisa menjadi pemimpin dan melayani Tuhan dan sesama. Orang Toraja adalah makhluk komunal yang meletakkan harga dirinya dalam persekutuan dengan orang lain. Persekutuan dengan orang lain yang dimaksud adalah pertama-tama persekutuan karena hubungan kekerabatan yang disebut Tongkonan. Jadi, keluarnya seseorang dari persekutuan dapat membuat persekutuan tersebut tidak utuh lagi⁷. Begitu pun dalam Gereja, jika hanya laki-laki saja yang ada di dalamnya persekutuan akan terasa hampa, namun jika pelayanan dilakukan oleh perempuan dan laki-laki akan menunjukkan bagaimana ciptaan Allah saling melengkapi dan menolong satu dengan yang lain.

⁷ Rannu Sanderan, "Heuristika dalam Pendidikan Karakter Manusia Toraja Tradisional", jurnal teologi dan pendidikan Kristen kontekstual, (Toraja Utara, Available at: <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia> Hal 320-321

4. Kesimpulan dan Saran

Pada dasarnya Allah menciptakan perempuan dan laki-laki dengan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing sehingga keduanya saling melengkapi, tetapi kenyataannya sering terjadi ketidakadilan bagi kaum perempuan.

Saat ini gereja telah menerima wanita menjadi seorang pemimpin dalam gereja, dan tidak lagi hanya memfokuskan hanya kepada laki-laki. Gereja umumnya sudah menerima wanita menjadi pemimpin karena beranggapan bahwa laki-laki dan perempuan itu sama dihadapan Tuhan. Walaupun masih dipengaruhi oleh budaya, namun jelas bahwa dalam Gereja Toraja, perempuan sudah mendapat kesetaraan gender. Secara khusus, melalui organisasi PWGT sebagai wadah bagi perempuan untuk menunjukkan bahwa mereka juga bisa menjadi pemimpin dan melayani Tuhan dan sesama.

Saran bagi pembaca tulisan ini, perbanyak membaca dan mencari referensi lain mengenai topik yang dijelaskan diatas, karena akan lebih memudahkan dalam memahami.